



LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Resiliensi Warga Binaan Rumah Tahanan Negara Kelas IIA
Pekalongan Dalam Menghadapi Permasalahan Hukum

Nama : Yuli Triono

Menerangkan bahwa abstrak ini telah diterjemahkan dalam Bahasa Inggris oleh Lembaga Pengembangan Bahasa dan Kerja Sama (LPBK), Universitas Muhammadiyah Pekalongan Pekalongan.

Pekalongan, 29 Agustus 2024

Disahkan oleh,
Kepala Lembaga Pengembangan Bahasa dan Kerja Sama (LPBK)



Aida Rusmariana, S.Kep., Ns., MAN

ABSTRAK

Yuli Triono¹, Aisyah Dzil Kamalah²

**Resiliensi Warga Binaan Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan
Dalam Menghadapi Permasalahan Hukum**

Latar Belakang: Perubahan lingkungan dan perubahan situasi yang lebih berat dari sebelumnya apabila dibiarkan terlalu lama akan merusak kondisi psikologis bahkan berpikiran untuk mengakhiri hidupnya. Kemampuan yang harus dimiliki dalam keadaan seperti itu ialah resiliensi, yaitu usaha untuk bangkit kembali dan memperbaiki situasi sulit yang dihadapinya. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran resiliensi warga binaan pada Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan dalam menghadapi permasalahan hukum.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Untuk pengumpulan data menggunakan *simple random sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah 155 warga binaan rumah tahanan negara kelas IIA pekalongan. Tingkat resiliensi responden diukur menggunakan *Resiliensi Scale*

Hasil: Penelitian didapatkan hasil bahwa rata-rata usia responden adalah 35 tahun (SD = 10,533), lama pidana rata-rata responden yaitu 2 tahun (SD = 1,728), jenis kelamin hampir seluruh responden berjenis kelamin laki-laki (94,2%). Sebagian besar responden bersetatus menikah (53,5%), dan (31%) responden berpendidikan terakhir sekolah dasar, sebagian besar responden yaitu 155 (100%) bekerja, responden residivis (31%), responden menunjukkan resiliensi tinggi sebanyak 81 Orang (54,3%).

Simpulan: Gambaran resiliensi warga binaan rutan kelas IIA pekalongan memiliki resiliensi tinggi sebanyak (54,3%). Saran bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada dua atau tiga tempat dalam pengambilan data sehingga data yang diperoleh lebih bervariasi dan mencukupi jumlah sampel yang dibutuhkan.

Kata Kunci: *Permasalahan Hukum, Resiliensi, Warga Binaan*

Daftar Pustaka: 49 (2012-2024)

ABSTRACT

Yuli Triono¹, Aisyah Dzil Kamalah²

Resilience of the Prisoners in Class IIA State Detention Center Pekalongan in Facing Legal Problems

Background: Prolonged changes in environment and more difficult situations than before can damage psychological conditions and even lead to thoughts of ending one's life. The ability needed in such situations is resilience, which is the effort to bounce back and improve the difficult situation faced. The study aims to evaluate how the resilience of prisoners in the Class IIA State Detention Center Pekalongan in facing legal problems is depicted.

Method: This research is a descriptive study with a cross-sectional approach. Simple random sampling was used for data collection. The sample in this study was 155 prisoners of the Class IIA state detention center in Pekalongan. The respondents' resilience level was measured using the Resilience Scale.

Results: The study found that the average age of respondents was 35 years (SD = 10.533), the average of chastisement length was 2 years (SD = 1.728), almost all respondents were male (94.2%). Most respondents were married (53.5%), and (31%) of respondents had primary school as their last education, all respondents 155 (100%) worked, recidivist respondents (31%), respondents showing high resilience were 81 people (54.3%).

Conclusion: The resilience among prisoners in the Class IIA detention center in Pekalongan shows high resilience in 54.3% of cases. It is suggested for future researchers to conduct research in two or three locations for data collection so that the data obtained is more varied and meets the required sample size.

Keywords: *Legal Problems, Prisoners, Resilience*